

PEMBINAAN KESADARAN ANAK- ANAK TERHADAP PENTYINGNYA PENGGUNAAN HAND SANITIZER SEBAGAI UPAYA HIDUP SEHAT DIMASA COVID-19 DI DESA JANJIMAULI KEC.BATANG ONANG KAB. PALUTA

Afdhal Ilahi^{1*}, Rahma Hidayanthi², Hokipa Harahap³

^{1*,2,3,4} Prodi Pendidikan Guru sejkolah dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan
Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email:hokipaharahap@gmail.com

Abstrack

COVID-19 is one of the newest types of viral disease that caused by infection with the Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virusvirus 2 (SARS-CoV-2) (Singhal, 2020). This disease has infected and resulting in death worldwide. Indonesia affected by COVID-19 one of the countries in the world affected by this virus (Glass et al., 2020). Indonesia achieves the highest level of child mortality due to COVID-19 in Asia Pacific, which is 2.5% of the population (Rembulan et al., 2020). Data from the Indonesian Pediatrician Association (IDAI) which states: 11,000 Indonesian children exposed to COVID-19

Keywords: Covid-19, Hand Sanitizer, Maintaining Health, Janjimauli

Abstrak

COVID-19 merupakan salah satu jenis penyakit virus terbaru yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 (SARS-COV-2) (Singhal, 2020). Penyakit ini telah menginfeksi dan mengakibatkan kematian di seluruh dunia. Indonesia terdampak COVID-19 salah satu dari negara di dunia yang terjangkit virus ini (Glass et al., 2020). Indonesia mencapai peringkat tertinggi tingkat kematian anak akibat COVID-19 di Asia Pasifik, yakni sebesar 2,5% dari populasi (Rembulan et al., 2020). Data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yang menyatakan 11.000 anak Indonesia terpapar COVID-19

(Kata Kunci: Covid-19, Hand Sanitizer, Menjaga Kesehatan, Janjimauli)

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020 sampai Januari 2021 menyebutkan bahwa golongan usia anak sekolah telah menyumbang 8,87 persen atau sebesar 59.776 kasus dari total kasus COVID-19 di Indonesia. Sementara jumlah kasus kematian akibat COVID-19 dengan jumlah 0,9% anak berusia 0-5 tahun dan 1,7% anak berusia 6-18 tahun. Data Kementerian Kesehatan pada bulan April 2021 berdasarkan peta sebaran COVID-19 di Jawa Tengah menunjukkan bahwa anak usia 0-5 tahun dengan jumlah 2,8% dan anak usia 6-18 tahun dengan jumlah 10% dari total terkonfirmasi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah. Data Dinkes Purworejo dari bulan April 2020 sampai 17 Februari 2021 menunjukkan bahwa terdapat 54 anak usia 10-12 tahun terkonfirmasi positif COVID-19 di Kabupaten Purworejo. Penyakit COVID-19 memiliki tanda dan gejala yang bervariasi. Gejala yang paling muncul meliputi sesak nafas, demam, batuk (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan pada kasus pada anak memiliki gejala demam, radang, tenggorokan, batuk, pilek, pegal-pegal dan bersin. Kasus yang lebih berat dapat mengalami hipoksemia, syok hingga gagal nafas yang dapat menyebabkan kematian.

Semakin meningkatnya jumlah kasus pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular dengan penularan yang sangat mudah. Penularan pada anak sebagian besar disebabkan karena kontak erat dengan orang tua keluarga atau orang dalam satu rumah (Singhal, 2020). Anak-anak memiliki resiko penularan penyakit COVID-19 lebih tinggi karena terdapat belum semua anak di Indonesia telah mendapatkan imunisasi lengkap dari beberapa vaksin meliputi DPT 3 kali, polio 3 kali, campak 1 kali, BCG 1 kali, hepatitis B 3 kali terhadap pada saat usia balita. Namun menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat bahwa terdapat anak dengan usia 12-23 bulan atau sebesar 53,07% terhadap pada golongan masyarakat 40% dengan perekonomian terendah yang telah menerima imunisasi dengan dosis lengkap. Apabila belum menerima dosis lengkap imunisasi maka sistem kekebalan tubuh anak-anak akan lebih rentan terhadap virus COVID-19. Penyakit ini dapat menular melalui droplet atau percikan pada orang yang terinfeksi virus dengan perantara berbicara, batuk, dan bersin (Morawska & Cao, 2020). Penularan virus ini juga dapat melalui kontak fisik seperti menyentuh tangan yang terpapar virus (Singhal, 2020). Virus terdapat didalam percikan dahak sehingga virus dapat masuk melalui hidung atau tenggorokan dan mata (Unicef et al., 2020). Kementerian Kesehatan RI telah menerbitkan panduan untuk mencegah COVID-19 yaitu dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS yang paling sederhana adalah mempraktikkan langkah mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Perilaku tersebut sebagai upaya menghindari virus dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme yang akan ditularkan (Suryani & Sodik, 2018). WHO dan Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menyebutkan langkah yang tepat untuk membersihkan tangan dilakukan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Tindakan tersebut dilanjutkan dengan menggosokkan kedua tangan secara bersamaan dan memastikan untuk membersihkan punggung tangan, di area sela-sela jari-jari, dan di bawah kuku (Kemenkes RI, 2020).

Pada tahapan anak usia 7 sampai 12 tahun dikenal dengan masa sekolah karena pada tahap ini anak sudah memasuki sekolah dasar yaitu bersekolah yang sebenarnya. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa setiap anak memiliki keunikan dan memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Tidak terkecuali perkembangan kognitif yang dikenai juga dengan perkembangan intelegensi, perkembangan kognitif menjadi acuan pada tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berfikir.

2. METODE

a) Tahap Perencanaan,

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan pada tanggal 25 Juni 2022. Kegiatan ini dilaksanakan secara sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Walaupun sederhana kegiatan tersebut dilakukan secara menarik dan tidak membosankan, antara lain dengan memberikan pengarahan langsung kepada anak-anak dan melakukan Tanya jawab kepada anak-anak mengenai pengetahuan mereka tentang cerita. Pendekatan pertama diawali dengan memperkenalkan diri dan tujuan diadakan pelatihan ini kepada anak-anak. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan secara santai sehingga tidak melelahkan dan membosankan namun tujuan kegiatan dapat tercapai secara maksimal. Pada tahap pelaksanaan anak-anak diberikan materi sehingga masing-masing dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat cerita pendek di kalangan anak-anak di desa Hutapadang.

Dimana tempat dilaksanakannya di balai desa Hutapadang, sampel dari kegiatan ini adalah anak-anak Sekolah Dasar di desa Hutapadang yang kurang mengerti dalam membuat cerita. Langkah pertamayang kami lakukan adalah survei lokasi ke desa Hutapadang yang akan menjadi tempat kegiatan tersebut. Kemudian pengumpulan data, jumlah anak-anak yang bisa mengikuti kegiatan kami tersebut. Pengajuan perizinan kepada kepala Desa Hutapadang dan penyusunan materi dan bahan persiapan yang akan kami gunakan.

b) Tahap Pelaksanaan,

Survei lokasi di Desa Hutapadang yaitu pertama ke rumah Kepala Desa Hutapadang, kemudian ke Kantor Kepala Desa. Serta menyampaikan bahwa kami akan melaksanakan PKM di Desa ini selama dua Minggu. Kegiatan penyuluhan “Pendampingan Anak Sekolah Dasar Dalam Membuat Cerita Pendek” dimulai pukul 09.00 s.d 10, 00 . jumlah peserta 10 (Sepuluh) Anak – Anak. Metode yang saya gunakan adalah ceramah, diskusi, latihan, Tanya jawab, dan penugasan.

Langkah berikutnya adalah perancangan program yang telah kami sepakati bersama. Memberikan arahan tentang pentingnya meningkatkan kemampuan mengarang cerita apalagi sejak usia dini. Dimana kami memberikan materi terlebih kepada anak-anak dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian setelah selesai menyampaikan materi kami melakukan sesi tanya jawab kepada anak-anak. Dari beberapa metode yang telah kami lakukan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat cerita pendek pada anak-anak tersebut. Setelah diberikan perlakuan yang sama, ternyata masih terdapat beberapa anak yang masih kurang paham tentang puisi tersebut sehingga kami kembali menjelaskan materi tentang cerita dan menyampaikan beberapa contoh cerita pendek yang mudah di pahami oleh anak-anak tersebut.

c) Evaluasi Akhir,

Pelaksanaan kegiatan dievaluasi secara keseluruhan, meliputi tahap perencanaan, persiapan dan pelaksanaan. Evaluasi dilakukan guna mendata kekurangan dan kelebihan yang diperoleh dari kegiatan ini. Selajutnya diharapkan akan menjadi bahan masukan-masukan yang bermanfaat bagi kemajuan dan berkelanjutan kegiatan-kegiatan selanjutnya, baik kepada dosen dan mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan ini.

Hasil dari kegiatan ini antara lain dapat terlihat dari keantusiasan anak-anak, sebagian besar dapat merasakan manfaatnya dan memberikan nilai positif, selanjutnya berdasarkan saran dan masukan darianak-anak, perlu diadakan kegiatan lanjutan, agar anak-anak dapat mengevaluasi hasil yang telah dijalankan dan meningkatkan kualitas karya yang lebih bagus lagi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pendampingan Anak Sekolah Dasar Dalam Membuat Cerita Pendek Di Desa Hutapadang” melibatkan anak Sekolah Dasar di Desa Hutapadang sebanyak 10 (Sepuluh) Orang. Pada tanggal 11 April 2022 yang telah dilaksanakan yaitu tahap pertama tahap pengenalan dan pada tanggal 17 April 2022 penjelasan tentang materi buku kumpulan beberapa cerita. Pengabdian dilakukan dengan memberikan arahan dan ajakan kepada anak-anak untuk berkarya melalui menulis cerita, sedangkan buku yang diberikan adalah buku cerita tentang kancil dan buaya, dan cerita tentang kisah anak, dan cerita dengan tema bebas lainnya. Buku – buku ini dipilih sesuai dengan tingkatan belajar siswa sekolah dasar yang ingin mengetahui tentang beberapa tema yang mudah sesuai dengan anak Sekolah Dasar, hal ini juga dapat meningkatkan motorik siswa.

Dari hasil yang diperoleh dari materi penjelasan buku kumpulan beberapa cerita, dapat disimpulkan anak-anak dapat memahami sebelum kegiatan PKM dilaksanakan 50% dari mereka sudah mengetahui tentang cerita yaitu anak-anak yang duduk di kelas atas Sekolah Dasar dan 50% lagi belum mengenal cerita. Setelah dilaksanakan kegiatan PKM, maka terdapat peningkatan menjadi 75% dari mereka sudah mengenal cerita lebih dalam dan juga bisa membuat cerita dengan tema bebas ketika diberikan tugas membuat cerita. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perlunya meningkatkan kemampuan anak-anak mengarang cerita dengan tema bebas pada anak Sekolah Dasar mulai sejak dini.

Dalam kondisi saat ini, mengenalkan buku cerita tidak dapat langsung diberikan oleh siswa SD di sekolah tersebut, dikarenakan sekolah masih menggunakan pembelajaran daring yang disebabkan oleh kondisi covid saat ini. Akan tetapi mengenalkan buku kumpulan beberapa cerita yang diberikan pada pengabdian ini, dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak -anak dalam membuat ceritadan untuk berkarya.

4.SIMPULAN

Pelaksanaan PKM di Desa Hutapadang Pendampingan Anak Sekolah Dasar Dalam Membuat Cerita Pendek pada anak SDN Hutapadang telah selesai dilaksanakan. Banyak hal yang menjadi catatan penting selama proses PKM dilaksanakan, mulai dari antusiasme anak-anak SDN Hutapadang menyambut dan mengikuti kegiatan dan partisipasi aktif dalam menuliskan cita-cita, keseharian mereka, dan mendeskripsikan apa yang mereka lihat dalam bentuk tulisan. Kemudian kesungguhan mereka mengikuti serangkaian kegiatan PKM dari awal hingga akhir, memotivasi tim untuk kembali mengadakan kegiatan menulis puisi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dalam membuat cerita, melalui media buku kumpulan beberapa puisi dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan saran kepada para guru hendaknya diberikan pembinaan khusus tentang menulis cerita dan diperlukannya peran orang tua untuk memantau perkembangan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Bender L. A. (2020) *Pesan Dan Kegiatan Utama Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19 di sekolah*. Jakarta: PUBLIKASI UNICEF.
- Arikunto. Suharmisi. (1988) *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika cipta.
- Siyoto, Sandu dan Sodik,M.A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri : Media publishing

